

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan agama merupakan salah satu bidang studi yang dimasukkan dalam setiap kurikulum formal dan tingkat dasar hingga perguruan tinggi di Indonesia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>1</sup>.

Pernyataan di atas menggambarkan bahwa proses pendidikan tidak hanya untuk membekali peserta didik agar menjadi insan yang cerdas dalam segi keilmuan saja, tetapi juga berakhlak sehat dan mulia.

Islam mempunyai cara yang unik untuk membentuk umatnya menjadi insan yang berakhlak dan sehat yaitu dengan jalan meningkatkan kesadaran beribadah pada umatnya. Ibadah merupakan kewajiban utama manusia terhadap Allah SWT. Hasbi ash-Shiddiqy menyatakan bahwa "hakikat ibadah adalah ketundukan jiwa yang timbul karena hati (jiwa) merasakan cinta akan Tuhan yang ma'bud (disembah) dan merasakan kebesaran-Nya,

---

<sup>1</sup>Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 8.

lantaran ber'tikad bahwa bagi alam ini ada kekuasaan yang akal tidak dapat mengetahui hakikatnya".<sup>2</sup>

Orang yang tunduk kepada orang lain serta mempunyai unsur kebencian tidak dinamakan *'abid* (orang yang beribadah), begitu pula orang yang cinta kepada sesuatu tetapi tidak tunduk kepadanya, seperti orang cinta kepada anak atau temannya. Kecintaan yang sejati adalah kecintaan kepada Allah.

Allah memerintahkan umat-Nya melakukan ibadah *mahdhah* selama 24 jam, namun Allah juga memerintahkan untuk ibadah *ghairu mahdhah* untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. "Ibadah itu, mensyukuri nikmat Allah. Atas dasar inilah tidak diharuskan baik oleh syarat, maupun oleh akal beribadat kepada Allah, karena Allah sendiri yang berhak menerimanya, lantaran Allah sendiri yang memberikan nikmat yang paling besar kepada kita, yaitu hidup, wujud dan segala yang berhubungan dengan-Nya".<sup>3</sup>

Ibadah merupakan pengujian terhadap manusia dalam menyembah Allah. Ini berarti ia tidak harus mengetahui rahasianya secara terperinci. Seandainya ibadah itu harus sesuai dengan kemampuan akal dan harus mengetahui hikmah atau rahasianya secara terperinci, tentu orang yang lemah kemampuan akalnya untuk mengetahui hikmah tersebut tidak akan melaksanakan atau bahkan menjauhi ibadah. Mereka akan menyembah akal dan nafsunya, tidak akan menyembah Tuhan.

---

<sup>2</sup>Hasbi ash-Shiddiqy, *Kuliah Ibadah: Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), hal. 8-9

<sup>3</sup>*Ibid.*, hal. 10

Mengenai hikmah melaksanakan ibadah ini, al-Ghazali yang dikutip oleh Abdullah Khoir mengungkapkan bahwa ibadah bertujuan untuk menyembuhkan hati manusia, sebagaimana obat untuk menyembuhkan badan yang sakit. Sebagai contoh ibadah dapat menyembuhkan hati manusia, misalnya seseorang yang sedang resah dan gelisah, keresahan dan kegelisahannya dapat disembuhkan dengan shalat.<sup>4</sup>

Orang yang mempunyai penyakit tamak atau rakus dalam hal makan dan minum, penyakit tersebut dapat dikurangi bahkan dapat disembuhkan bila orang tersebut rajin berpuasa. Ibadah juga dapat menyembuhkan badan yang sakit, misalnya saja orang yang mempunyai penyakit reumatik atau pegal-pegal pada persendian tubuhnya, hal itu insya Allah dapat disembuhkan apabila orang tersebut rajin melaksanakan shalat, karena gerakan-gerakan yang dilakukan dalam shalat menyerupai gerakan olah raga yang dapat menyetakan dan melenturkan sendi pada tubuh manusia.

Orang yang mempunyai penyakit maag, insya Allah dapat dikurangi bahkan dapat disembuhkan dengan berpuasa, karena ketika seseorang berpuasa fungsi lambung tidak bekerja terlalu keras, sehingga bisa beristirahat dan ketika berbuka disunnahkan untuk memakan makanan yang manis dan lembut agar fungsi lambung tidak langsung bekerja dengan berat, tetapi bertahap.

Manusia tidak semuanya dapat mengetahui keistimewaan dan rahasia obat tersebut, yang mengetahui hanyalah para dokter atau orang

---

<sup>4</sup> Abdullah Khoir, *Keutamaan Shalat Berjamaah*, (Solo: Insan Media, 2009), hal. 43

yang mempunyai spesialisasi tentang obat tersebut. Pasien hanya mengikuti perintah dokter dalam menggunakan obat yang cocok sesuai dengan dosisnya. Dia tidak akan membantah terhadap apa yang ditentukan oleh dokter tersebut. Oleh karena itu, menurut al-Ghazali yang dikutip oleh Rahman dan Zainuddin, "ibadah wajib dilaksanakan sebagaimana yang telah dicontohkan oleh para Nabi, karena mereka dapat mengetahui rahasia-rahasianya berdasarkan inspirasi kenabian, bukan dengan kemampuan akal".<sup>5</sup>

Adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan siswa tidak keluar dari norma-norma agama dan mampu menjalankan aturan syariat Islam di dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam kegiatan pembelajaran terutama mata pelajaran Fiqih amatlah diperlukan karena dapat membangkitkan perasaan dan emosi siswa dalam memahami, menghayati serta meyakini kebenaran ajaran agamanya. Siswa juga diberikan kesempatan mempergunakan akalinya dalam memahami dan menerima ajaran agamanya. Disamping itu, siswa perlu dibiasakan mengamalkan ajaran agamanya serta dapat menekankan kemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain kegiatan pembelajaran, guru juga perlu memperhatikan motivasi. Keberhasilan sebuah kegiatan pembelajaran sangat tergantung pada faktor motivasi. Motivasi merupakan daya yang mendorong seseorang untuk melakukan aktifitas.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil survey pendahuluan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN)4 Tulungagung sebagai lembaga pendidikan formal yang lebih kental

---

<sup>5</sup>A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2007), hal. 8

<sup>6</sup>Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2007), 27-28

dengan ciri khas agama Islam baik dari segi cara berbusana maupun kurikulumnya, maka sudah selayaknya mampu menghasilkan *output* yang berkarakter muslim. Hal ini sebagaimana menurut Suparman Syukur, “proses idealisasi karakter muslim tepat sekali bila melalui proses pendidikan, hal ini didasari suatu pandangan “Jiwa manusia tidak dapat berkembang tanpa pendidikan”.<sup>7</sup> Dalam jiwa manusia terdapat nafsu yang terkadang mengajak manusia kearah negatif, untuk menjaga nafsu tersebut dibutuhkan pelatihan diri. Proses pelatihan tersebut menjadi efektif jika ada pembimbing yang dapat mengarahkan dan mengoreksi berbagai perilaku peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tulungagung pihak madrasah berusaha menanamkan nilai-nilai keislaman melalui kesadaran untuk beribadah dengan memberikan pembiasaan membaca Asmaul Husna sebelum memulai pembelajaran dan shalat dhuha berjamaah sesuai jadwal yang ditentukan di madrasah. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan upaya dalam program pelaksanaan kesadaran beribadah di madrasah dapat terlaksana dengan baik yaitu dengan menerapkan shalat berjamaah, dengan membagi peserta didik yang berjamaah sesuai dengan jadwal yang di tentukan, sholat berjamaah dapat di laksanakan. Kebanyakan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tulungagung berasal dari daerah-daerah yang jauh dari lokasi madrasah, sehingga dengan adanya program ini peserta didik dapat sholat dzuhur tepat waktu tanpa khawatir kehilangan waktu shalat Dhuhur. Sebab meski mereka jauh dari madrasah,

---

<sup>7</sup> Suparman Syukur, *Etika Religius*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2013), hlm. 309.

tetapi sebagian besar peserta didik madrasah dengan *nduduk* (pulang pergi) setiap hari. Selain itu juga pada sebelum hari raya idul fitri tepatnya pada bulan ramadhan diwajibkan zakat fitrah. Selanjutnya pada hari raya idul adha diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban. Itulah bentuk-bentuk aktualisasi dalam menumbuhkan kesadaran di yang dilakukan guru dan sekaligus menjadi alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Strategi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tulungagung”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tulungagung?
2. Bagaimana faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MIN 4 Tulungagung?
3. Bagaimana hambatan dan solusi strategi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tulungagung.

2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan dan solusi strategi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan strategi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tulungagung

- 1) Bagi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijaksanaan dalam strategi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tulungagung.

- 2) Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman secara teoritis dan praktis kepada guru dan bahan pertimbangan mengenai strategi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa.

3) Bagi Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4  
Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada peserta didik agar dapat meningkatkan kesadaran beribadah siswa.

b. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan koleksi dan referensi sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai strategi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

- a. Strategi guru adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.<sup>7</sup>
- b. Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya); mempertinggi; memperhebat (produksi dan sebagainya); mengangkat diri; diri mengangkat diri; memegahkan diri dalam penghidupannya;<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 25

<sup>8</sup><http://selaputs.blogspot.com//definisi-arti-pengertian-meningkatkan.html>, diakses tanggal 27 Agustus 2017

- c. Kesadaran beribadah terdiri dari dua kata, yaitu kesadaran dan ibadah. Kesadaran berarti keadaan tahu, mengerti dan merasakan.<sup>9</sup> Beribadah berasal dari kata ibadah yaitu segala taat yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat.<sup>10</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul “Strategi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4”. Yang peneliti maksudkan adalah 1) pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa serta factor penghambat dan solusi serta faktor pendukung guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tulungagung.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah bagian utama dari skripsi yang bertujuan untuk menghadirkan poin utama yang didiskusikan secara sistematis dan logis. Untuk mempermudah penelitian dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian yang akan dilakukan, maka dipandang perlu untuk memaparkan sistematika penelitian laporan dan pembahasan skripsi.

---

<sup>9</sup> Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 255

<sup>10</sup>Hasby Ash Shiddiqy, *Kuliah Ibadah*, (Semarang : PT Pustaka Rizki Putra, 2000), cet. ke-1, hal. 5

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat dijelaskan bahwa terbagi menjadi tiga bagian utama, yakni bagian primiliner, bagian isi, dan bagian akhir, lebih rinci lagi dapat diuraikan sebagai berikut:

Bagian primiliner, yang berisi: halaman depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan kesalihan, halaman motto, halaman persembahan, halaman prakata, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman lambing dan singkatan, halaman tabel lampiran, halaman daftar isi, halaman abstrak, dan halaman daftar isi.

Bagian isi atau teks, yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi ke dalam sub-sub bab.

Bab I: Pada penelitian ini memuat mengenai pendahuluan yang terdiri dari: (a) Konteks Penelitian merupakan penjelasan mengenai problematika yang akan diteliti dan alasan kemenarikan dan pentingnya masalah yang akan diteliti, (b) Fokus Penelitian berisi tentang pernyataan tentang cakupan yang akan digali dan dikaji, (c) Pertanyaan Penelitian berupa Pertanyaan yang akan dicari dalam penelitian, (d) Tujuan Penelitian merupakan gambaran yang akan dituju dalam penelitian, (e) Kegunaan Penelitian berisi penjelasan kontribusi yang akan diberikan setelah usai penelitian, dan (f) Penegasan Istilah mengenai istilah yang digunakan sesuai dengan fokus penelitian.

Bab II: Kajian Pustaka. Dalam bab ini dipaparkan berbagai teori yang dijadikan pijakan penelitian, meliputi berbagai teori penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan paradigma penelitian.

Bab III: Metode Penelitian yang terdiri atas jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data penelitian, prosedur pengumpulan data penelitian, analisis data penelitian, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Paparan data dan temuan penelitian. Dalam bab ini dipaparkan mengenai data yang diperoleh dari lokasi penelitian meliputi, paparan data, temuan penelitian, temuan lintas kasus dan analisis tingkat kasus

Bab V: Pembahasan yang berisi temuan-temuan, pembahasan temuan, yaitu diskusi kedua temuan penelitian

Bab VI: Penutup, yang berisi; kesimpulan hasil penelitian dan b) saran.

Bagian akhir skripsi ini memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan biodata peneliti. Pemaparan bab ini adalah 1) pada bagian daftar rujukan memuat daftar buku yang dikutip untuk dijadikan referensi atau literatur yang memuat informasi tentang nama pengarang, judul karangan, tempat penerbitan, dan tahun penerbitan. 2) pada bagian lampiran memuat tentang data-data hasil observasi partisipasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. 3) biodatapeneliti, di dalam biodata peneliti ini memuat data penting tentang diri peneliti yang meliputi: nama, nomor induk mahasiswa (NIM), jenis kelamin, tempat dan tanggal lahir, alamat, program studi, konsentrasi, dan biografi pendidikan secara lengkap.